

## HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN *SOCIAL SKILL* PADA GENERASI Z YANG MENGIKUTI ORGANISASI GEREJA GMIM DI DESA ERIS KABUPATEN MINAHASA

**Bryvo Merentek**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado  
Email: [20101073@unima.ac.id](mailto:20101073@unima.ac.id)

**Deetje J. Solang**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado  
Email: [deetjesolang61@gmail.com](mailto:deetjesolang61@gmail.com)

**Meike E. Hartati**

Program Studi Psikologi Universitas Negeri Manado  
Email: [meikehartati@gmail.com](mailto:meikehartati@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan teman sebaya dengan *social skill* pada generasi Z yang mengikuti kegiatan organisasi Gereja GMIM di Desa Eris Kabupaten Minahasa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh, sehingga sampel penelitian dalam penelitian ini berjumlah 74 orang. Alat ukur dalam penelitian ini adalah skala dukungan sosial teman sebaya dan skala *social skill* dalam bentuk skala *Likert*. Metode analisis data yang digunakan adalah korelasi sederhana *Prodict Moment* dari *Pearson*. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi empirik ( $r_{xy}$ ) sebesar 0.866, dimana nilai empirik lebih besar dari nilai teoritik 0.279, dan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$  yang berarti terdapat hubungan kuat, positif dan signifikan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan variabel *social skill* pada generasi Z yang mengikuti kegiatan organisasi Gereja GMIM di Desa Eris Kabupaten Minahasa. Sehingga, disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil ini bermakna bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin baik *social skill*. Adapun besarnya hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan *social skill* berdasarkan nilai R square sebesar 75% sementara 25% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

**Kata kunci:** *Dukungan Sosial Teman Sebaya, Social Skill, Generasi Z*

**Abstract:** *This study aims to determine the relationship between peer support and social skills in generation Z who participate in GMIM Church organizational activities in Eris Village, Minahasa Regency. The sampling technique used saturated sampling, so that the research sample in this study amounted to 74 people. The measuring instrument in this study was the peer social support scale and the social skill scale in the form of a Likert scale. The data analysis method used was Pearson's simple Product Moment correlation. The results of the study showed an empirical correlation coefficient ( $r_{xy}$ ) of 0.866, where the empirical value was greater than the theoretical value of 0.279, and a significance value of Sig. (2-tailed) of  $<0.05$ , which means that there is a strong, positive and significant relationship between the peer social support variable and the social skill variable in generation Z who participate in GMIM Church organizational activities in Eris Village, Minahasa Regency. Thus, it is concluded that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. This result means that the higher the peer social support, the better the social skills. The magnitude of the relationship between peer social support and social skills based on the R square value is 75% while the remaining 25% is influenced by other factors.*

**Keywords:** *Peer Social Support, Social Skill, Generation Z*

## PENDAHULUAN

Keterampilan sosial (*Social Skill*) adalah kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam interaksi dengan orang lain. Dalam era globalisasi dan teknologi yang sangat cepat berkembang, keterampilan sosial menjadi sangat relevan untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi dengan orang lain, membangun hubungan yang sehat, dan meningkatkan kesuksesan karier. Keterampilan sosial meliputi kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berbagi, berpartisipasi, dan memiliki kemampuan untuk menghadapi konflik dan tantangan dalam berbagai situasi.

Dalam konteks pendidikan, keterampilan sosial sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan guru dan teman-teman, serta dalam membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Dalam industri, keterampilan sosial sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pekerja dalam berinteraksi dengan klien, rekan, dan atasan, serta dalam membangun hubungan yang sehat dan efektif dalam tim. Dalam masyarakat, keterampilan sosial sangat penting untuk meningkatkan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain, membangun hubungan yang sehat, dan meningkatkan kesuksesan karier.

Menurut Rosenberg (1992) dalam Perdani (2013), keterampilan sosial adalah kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, berbagi, berpartisipasi, dan memiliki kemampuan untuk menghadapi konflik dan tantangan dalam berbagai situasi. Keterampilan sosial ini melibatkan perilaku menjadikan hubungan sosial berhasil dan memungkinkan seseorang bekerja secara efektif dengan orang lain

Keterampilan sosial juga sangat

penting dalam menghadapi tantangan sosial yang dihadapi oleh individu, seperti isolasi sosial, penolakan, agresivitas, bullying, kecemasan sosial, dan ketakutan sosial. Pelatihan keterampilan sosial dapat digunakan untuk mengatasi perilaku agresif anak maupun dewasa, serta untuk mengurangi perilaku agresif pada anak.

Dalam beberapa penelitian, keterampilan sosial telah ditemukan memiliki hubungan signifikan dengan prestasi akademis dan karier. Misalnya, penelitian oleh Nangle dkk (2000) menunjukkan bahwa pelatihan keterampilan sosial efektif digunakan untuk mengatasi perilaku agresif anak maupun dewasa. Penelitian serupa di Indonesia juga pernah dilakukan oleh Kristiyani (2011) yang menyatakan bahwa pelatihan keterampilan sosial dapat digunakan untuk mengurangi perilaku agresif pada anak.

Social skill memiliki peran penting dalam kehidupan sosial dan profesional seseorang. Kemampuan ini dapat membantu individu dalam berinteraksi dengan orang lain, membangun hubungan yang baik, dan mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan.

Remaja berasal dari kata latin (*adolesence*) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence*, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Pandangan ini diungkapkan oleh Piaget (dalam, Hurlock 1990) dengan mengatakan secara psikologis, masa remaja adalah usia dimana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia dimana anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkatan yang

sama, sekurang- kurangnya dalam masalah hak.

Menurut Hurlock (dalam Sarwono, 2001) menyatakan bahwa dukungan teman sebaya merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan bersosialisasi. Karena kemampuan bersosialisasi setiap individu berbeda-beda, ada tipe individu yang mudah bergaul dan ada pula sebagian tipe individu yang susah bergaul. Selain itu, ada juga individu yang tidak memilih kelompok pertemanannya, dan ada juga yang membatasi dan selektif dalam memilih teman. Hubungan sosial individu berkembang karena adanya dorongan rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu yang ada didunia sekitarnya.

## **METODE**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Azwar (2017) mengatakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang menekankan analisis pada data-data kuantitatif (angka), data tersebut dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan menggunakan metoda analisis statistika. Menurut Suryani & Hendryadi (2015) penelitian kuantitatif memiliki kekuatan terbesar yaitu data yang lebih dapat dipercaya dan pada umumnya ditujukan untuk digeneralisasikan pada populasi yang lebih besar dan juga analisis kuantitatif juga memungkinkan para peneliti untuk menguji hipotesis atau teori tertentu sehingga berbeda dari kualitatif yang bersifat lebih eksploratif.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian survei. Desain penelitian survei yaitu prosedur penelitian kuantitatif yang dilakukan untuk memperoleh mendeskripsikan sikap, perilaku, dan karakteristik dari populasi yang diperoleh melalui sampel dalam populasi (Creswell, 2012). Jenis survei yang digunakan adalah *cross sectional survey design* yaitu desain penelitian yang mengumpulkan data pada satu waktu kepada sampel (Creswell, 2012). Menurut Hidayat (2007) pendekatan

*cross-sectional* (potong lintang) yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan atau sekali waktu. Variabel dalam penelitian ini adalah dukungan sosial teman sebaya dan variabel *social skill*.

Populasi menurut Sugiyono (2016) mengatakan bahwa suatu objek yang memiliki kuantitas dari sebuah karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Tarjo (2019) mengatakan bahwa populasi merupakan semua individu yang menjadi sumber dalam pengambilan sampel, dimana terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan juga karakteristik tertentu sehingga ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z yang lahir pada tahun 1997 sampai dengan tahun 2012 dan mengikuti kegiatan organisasi Gereja GMIM di Desa Eris Kabupaten Minahasa.

Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Azwar (2018) sampel merupakan bagian dari subjek populasi atau dengan kata lain sampel merupakan bagian dari populasi. Setiap bagian dari populasi merupakan sampel terlepas dari bagian tersebut mewakili dari karakteristik populasi atau tidak. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2018) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 80 orang, tetapi karena keterbatasan waktu, dari 80 orang yang mengembalikan skala hanya 74 orang dan 6 orang lainnya tidak mengembalikan skala.

## **HASIL**

Metode analisis data dalam pengujian hipotesis penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik korelasi sederhana dengan tujuan mengetahui hubungan antara variabel indenpenden (x) dengan variabel dependen (y).

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	7,99972197
Most Extreme Differences	Absolute	0,092
	Positive	0,092
	Negative	-0,088
Test Statistic		0,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.191 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

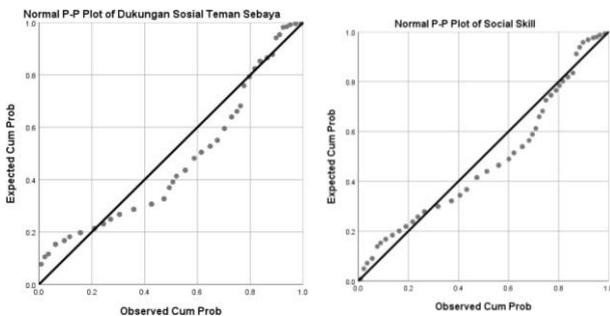
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 1 diatas diketahui nilai *Asymp.Sig* sebesar 0.191 dari hasil tersebut berdasarkan pengambilan keputusan berdasarkan pengambilan keputusan *kolmogrov-Smirnov test* apabila *Asymp. Sig* > 0.05 maka data terdistribusi normal, data yang diperoleh 0.191 > 0.05 maka disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Peneliti juga melakukan uji normalitas grafik PP Plot, adapun hasil analisis PP Plot sebagai berikut:

Tabel 2 Grafik PP Plot



Berdasarkan grafik diatas, hasil pengujian PP-Plot menunjukkan bahwa persebaran data berada disekitar garis, yang artinya data tersebut bersifat normal. Hal ini berarti data penelitian ini terdistribusi secara normal sehingga memenuhi uji prasyarat normalitas.

Tabel 3 Hasil Uji Linearitas

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Social Skill * Dukungan	Between Groups	(Combined) 16576,429	38	436,222	7,162	0,000
	Linearity	14036,487	1	14036,487	230,459	0,000
Sosial Teman Sebaya	Deviation from Linearity	2539,942	37	68,647	1,127	0,362
	Within Groups	2131,733	35	60,907		
Total		18708,162	73			

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk hubungan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan variabel *social skill*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* >

0.05 maka data berstatus linear sebaliknya jika nilai signifikansi *Deviation from Linearity* < 0.05 maka data tidak berstatus linear. Adapun hasil uji linearitas dengan menggunakan bantuan program *statistic SPSS 25 for windows* sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis dalam tabel diatas, diperoleh nilai *signifikan linierity* 0.00 < 0.05 dan nilai *deviation from linierity* 0.362 > 0.05 sehingga ditarik kesimpulan bahwa antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan variabel *social skill* memiliki hubungan yang linear.

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis

		Correlations	
		Dukungan Sosial Teman Sebaya	Social Skill
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Pearson Correlation	1	.866**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	74	74
Social Skill	Pearson Correlation	.866**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	74	74

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Adapun hasil uji hipotesis dengan menggunakan bantuan program *statistic SPSS 25 for windows* sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis dengan teknik analisis korelasi *product moment* dalam tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan variabel *social skill* memiliki nilai koefisien korelasi empirik ( $r_{xy}$ ) sebesar 0,866, dan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Berdasarkan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,866 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,279 sehingga diketahui bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau 0,866 > 0,279 yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan variabel *social skill* pada generasi Z yang mengikuti kegiatan organisasi Gereja GMIM di Desa Eris Kabupaten Minahasa. Sehingga, disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Tabel 5 Besarnya Hubungan Antar Variabel (Koefisien Determinasi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.866 <sup>a</sup>	0,750	0,747	8,055

a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai r adalah 0,866 dan nilai r square sebesar 0,750, sehingga disimpulkan bahwa besarnya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan *social skill* adalah 75% dan sisanya 25% ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Peneliti juga melakukan uji tambahan terhadap dukungan sosial teman sebaya dan *social skill* pada generasi Z yang mengikuti kegiatan organisasi Gereja GMIM di Desa Eris Kabupaten Minahasa.

### Uji Deskriptif

Data deskriptif merupakan gambaran data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan deskripsi data untuk mengetahui gambaran atau kondisi responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Adapun deskripsi data tingkat dukungan sosial teman sebaya dan *social skill* pada generasi Z pada generasi Z yang mengikuti kegiatan organisasi Gereja GMIM di Desa Eris Kabupaten Minahasa. Peneliti mengkategorikan hasil pengukuran menjadi dua kategori, sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan Sosial Teman Sebaya				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	8	10,8	10,8	10,8
Sedang	23	31,1	31,1	41,9
Rendah	43	58,1	58,1	100,0
Total	74	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya yaitu 8 orang atau 10.8% tinggi, 23 orang atau 31.1% sedang dan 43 orang atau 58.1% rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya pada generasi Z yang mengikuti kegiatan organisasi Gereja GMIM di Desa Eris Kabupaten Minahasa berada pada tingkat rendah.

Tabel 7 Hasil Uji Tingkat *Social Skill*

<i>Social Skill</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi		15	20,3	20,3	20,3
Sedang		48	64,9	64,9	85,1
Rendah		11	14,9	14,9	100,0
Total		74	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa tingkat *social skill* yaitu 15 orang atau 20.3% tinggi, 48 orang atau 64.9% sedang dan 11 orang atau 14.9% rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya pada generasi Z yang mengikuti kegiatan organisasi Gereja GMIM di Desa Eris Kabupaten Minahasa berada pada tingkat sedang.

### Uji Komparasi

Uji komparasi dilakukan untuk mengetahui perbedaan dukungan sosial teman sebaya dan *social skill* pada generasi Z yang mengikuti kegiatan organisasi Gereja GMIM di Desa Eris Kabupaten Minahasa berdasarkan jenis kelamin.

Adapun hasil uji *independent t-test* pada variabel dukungan sosial teman sebaya dengan bantuan *statistic SPSS 25 for windows* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8 Hasil Uji t Mean Empirik Dukungan Sosial Teman Sebaya

Gender		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Laki-Laki	30	131,50	19,516	3,563
	Perempuan	44	132,02	16,011	2,414

Berdasarkan hasil diperoleh mean empirik responden laki-laki sebesar 131.50 dan mean empirik responden perempuan sebesar 132.02. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan rata-rata dukungan sosial teman sebaya pada laki-laki dan perempuan.

Tabel 9 Hasil Uji t Dukungan Sosial Teman Sebaya

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% C. Interval of the Difference Lower	Upper
Dukungan Sosial Teman Sebaya	Equal variances assumed	1,311	0,256	-0,126	72	0,900	-0,523	4,145	-8,76	
	Equal variances not assumed			-0,121	54,047	0,904	-0,523	4,304	-9,1	

Berdasarkan data diatas diketahui nilai sig. *levене'stest for equality of variances* adalah sebesar  $0.256 > 0.05$  maka varians data dalam penelitian ini adalah homogen atau sama. Berdasarkan data pada *equal variance assumed* diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.900 > 0.05$ , sehingga disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata dukungan sosial teman sebaya pada responden laki-laki dan responden perempuan.

Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 0.126 kurang dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.996 atau  $0.126 < 1.996$ , yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata dukungan sosial teman sebaya pada responden laki-laki dan responden perempuan.

Tabel 10 Hasil Uji t Mean Empirik Social Skill

Gender		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Social Skill	Laki-Laki	30	106,50	17,727	3,237
	Perempuan	44	111,43	14,596	2,200

Berdasarkan hasil diperoleh mean

empirik responden laki-laki sebesar 106.50 dan mean empirik responden perempuan sebesar 111.43. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kemampuan *social skill* pada laki-laki dan perempuan.

Tabel 11 Hasil Uji t Social Skill

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper
Social Skill	assumed									
	assumed									

Berdasarkan data diatas diketahui

nilai sig. *levене'stest for equality of variances* adalah sebesar  $0.380 > 0.05$  maka varians data dalam penelitian ini adalah homogen atau sama. Berdasarkan data pada *equal variance assumed* diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.195 > 0.05$ , sehingga disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata kemampuan *social skill* pada responden laki-laki dan responden perempuan.

Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$  adalah sebesar 1.307 kurang dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.996 atau  $1.307 < 1.996$ , yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata kemampuan *social skill* pada responden laki-laki dan responden perempuan.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan teman sebaya dengan *social skill* pada generasi Z yang mengikuti kegiatan organisasi Gereja GMIM di Desa Eris Kabupaten Minahasa yang berjumlah 74 orang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai koefisien empirik ( $r_{xy}$ ) sebesar 0.866 dimana nilai empirik ini lebih besar dari nilai teoritik 0.279 dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$  yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat, positif dan signifikan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan *social skill*, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil

ini bermakna bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi keterampilan sosial (*social skill*). Adapun besarnya hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan *social skill* berdasarkan nilai *R square* sebesar 75% dan sisanya 25% ditentukan oleh faktor-faktor lain.

*Social skill* merupakan keterampilan dalam berinteraksi dan kemampuan mengelola emosi dengan baik saat berhubungan dengan orang lain, serta kecermatan dalam membaca situasi sesuai dengan tuntutan sosial, sehingga menjadi individu yang dapat menyesuaikan diri dengan standar harapan masyarakat dan norma-norma yang berlaku di lingkungan sekitar. Keterampilan sosial (*social skill*) akan berkembang apabila mendapatkan dukungan dari teman sebaya. Dukungan teman sebaya merupakan bantuan yang diberikan oleh teman sebaya, baik dalam bentuk praktis, informasi, maupun dukungan emosional, yang membuat individu merasa dihargai dan diperhatikan saat menghadapi masalah atau kesulitan. Dukungan ini membantu individu memahami dirinya sendiri dan menyelesaikan masalahnya, berkat adanya rasa saling membantu, kepercayaan dan penghargaan dari teman sebaya.

Hasil penelitian ini menunjukkan apabila dukungan sosial teman sebaya menjadi kuat maka keterampilan sosial individu menjadi lebih baik. Sejalan dengan teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura bahwa:

- 1) Individu belajar perilaku baru melalui observasi, imitasi dan modeling, yang berarti bahwa teman sebaya berperan sebagai model sosial yang penting, dimana teman sebaya menunjukkan perilaku dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai gereja. Generasi Z yang ada di gereja GMIM Desa Eris Kabupaten Minahasa dapat belajar dari perilaku yang mereka amati, seperti cara berbicara dengan sopan, cara berdoa, berpartisipasi

- dalam kegiatan amal dan berperilaku dalam pertemuan sosial.
- 2) Melalui interaksi dengan teman sebaya, individu belajar mengembangkan keterampilan sosial dengan mengamati dan meniru perilaku teman-teman mereka. Dimana, generasi Z di gereja GMIM Desa Eris Kabupaten Minahasa belajar keterampilan sosial (*social skill*) dengan mengamati perilaku teman-teman mereka yang lebih sebijak atau lebih berpengalaman dalam keterlibatan gereja. Mereka mengimitasi perilaku yang mereka lihat sebagai hal positif dan bermanfaat, atau bagaimana menunjukkan empati dan kepedulian kepada sesama anggota komunitas gereja. Misalnya individu melihat seorang teman sebaya yang lebih berpengalaman memimpin doa dengan percaya diri dan memutuskan untuk meniru cara berbicara dan gerak tubuh temannya ketika individu tersebut mendapat kesempatan untuk memimpin doa.
  - 3) Dukungan sosial memperkuat proses belajar dengan memberikan umpan balik positif yang mendorong perilaku yang diinginkan. Dimana, ketika seseorang berpartisipasi aktif dalam kegiatan gereja dan menerima pujian dari teman-temannya, ini memperkuat perilaku positif tersebut dan mendorong mereka untuk terus terlibat. Dukungan sosial ini bisa datang dalam bentuk pengakuan dalam kegiatan kelompok atau sekedar perasaan diterima dan dihargai dalam komunitas.
  - 4) Pengembangan keterampilan sosial, dimana interaksi yang intens dan berkelanjutan dalam kegiatan gereja seperti pelayanan, kelompok diskusi, atau kepanitiaan dapat mengembangkan keterampilan sosial. Individu akan belajar cara

berkomunikasi efektif, bekerjasama dalam tim, menyelesaikan konflik, dan menunjukkan kemampuan sebagai seorang pemimpin atau dapat dipercayakan menjadi pemimpin.

Interaksi generasi Z yang ada di gereja GMIM Desa Eris Kabupaten Minahasa dalam organisasi gereja sangat penting sesuai dengan teori pembelajaran sosial dari Bandura. Melalui observasi, imitasi dan modeling perilaku teman sebaya, serta dukungan sosial yang positif, generasi Z yang ada di gereja GMIM Desa Eris Kabupaten Minahasa dapat mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Hal ini, memperkuat nilai-nilai komunitas dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan gereja, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi sosial mereka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka disimpulkan terdapat hubungan yang kuat, positif dan signifikan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dan keterampilan sosial (*social skill*). Dengan nilai koefisien empiris ( $r_{xy}$ ) sebesar 0.866 yang lebih tinggi dari nilai teoritis 0.279 serta nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0.000 < 0.05$ , hipotesis ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis ( $H_0$ ) ditolak. Ini berarti semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, semakin tinggi pula keterampilan sosial yang dimiliki. Besarnya hubungan ini ditunjukkan oleh nilai *R square* sebesar 75% sementara 25% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

## SARAN

1. Kepada generasi Z yang ada di gereja GMIM Desa Eris Kabupaten Minahasa disarankan, untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan gereja, membangun hubungan yang positif dengan teman sesama anggota gereja, mengamati dan

meniru perilaku positif yang baik dari teman-teman, memberikan dan menerima dukungan sosial, mencoba mengambil peran kepemimpinan dalam kegiatan gereja.

2. Kepada peneliti selanjutnya, memperluas sampel penelitian serta menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai dukungan sosial teman sebaya mempengaruhi keterampilan sosial individu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Perdani Putri Admi. (2013). Peningkatan keterampilan sosial melalui metode bermain tradisional pada anak TK B. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Volume 7 Edisi 2, November 2013.
- Azwar, S. (2018). *Metode penelitian psikologi* (Ed ke-2.). Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Suryani, & Hendryadi. (2015). *Metode riset kuantitatif teori dan aplikasi pada penelitian bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Creswell, J.W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* 4th Edition. Boston: Pearson.
- Hidayat, A.A. 2007, *Metode Penelitian Keperawatan dan teknik Analisa Data*,. Penerbit Salemba medika
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cetakan keduapuluh dua. Bandung: Alfabeta.
- Sarkar, dkk., (2000), Effect of an organophosphate pesticide, quinalphos, on the hypothalamo-pituitary-gonadal axis in adult male rats, *Journal of Reproduction & Fertility* 118: 28-38
- Kristiyani, Titik. 2016. Self-Regulated Learning Konsep, Implikasi Dan Tantangannya Bagi Siswa Di Indonesia. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- B. Hurlock, Elizabeth. 1990. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan dalam Suatu Rentang Kehidupan. Jakarta: Erlangga
- Tarjo. (2019). Metode Penelitian Sistem 3x Baca. Yogyakarta: Deepublish.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2001. Psikologi Remaja. Jakarta: Raja Grafindo Persada.